

PENERAPAN METODE AMTSILATI DALAM MEMBACA KITAB KUNING DI PONPES AL-ANWAR JAWAR MOJOTENGAH WONOSOBO

Ma'ruf, Nasokah, Firdaus

(Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qu'an)

maroefp492@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 28 Mei 2024

Disetujui : 29 Mei 2024

Kata Kunci : Amtsilati, Kitab Kuning, Pondok Pesantren.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang penerapan Metode Amtsilati dalam membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Anwar, Jawar, Mojotengah, Wonosobo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode Amtsilati diterapkan di Pondok Pesantren Al Anwar Jawar Mojotengah Wonosobo. untuk mengetahui bagaimana penerapan teknik Amtilati berdampak pada kemampuan membaca Kitab Kuning. Penelitian lapangan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis model interaktif digunakan untuk analisis data, yang mencakup penyajian, penarikan kesimpulan, dan reduksi data (Miles dan Huberman). Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: Tahapan pembelajaran melibatkan pembekalan bagi ustadz/ustadzah, perencanaan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan metode Amtsilati yang mengutamakan metode induktif, dan evaluasi untuk mengukur pemahaman santri. Meskipun perencanaan belum menggunakan RPP secara menyeluruh, pelaksanaan metode Amtsilati tergolong baik dengan penggunaan metode induktif. Evaluasi menunjukkan hasil positif dengan nilai rata-rata kelas 84. Dampak penerapan metode ini terlihat dari peningkatan kemampuan santri dalam membaca Kitab Kuning, meskipun beberapa mengalami kesulitan belajar. Faktor pendukung melibatkan kreativitas ustadzah dan kekompakan santri, sementara faktor penghambat meliputi latar belakang santri yang beragam dan keterbatasan fasilitas. Solusi melibatkan pembelajaran mandiri untuk meningkatkan pemahaman.

1. PENDAHULUAN

Buku-buku klasik dalam Islam menjadi sangat esensial bagi pesantren dalam membantu mendalami pemahaman agama, dengan tujuan memberikan penjelasan yang aktual dan kontekstual terhadap ajaran Islam dari Al-Qur'an dan hadis Nabi. Kehadiran Kitab Kuning mencerminkan gagasan-gagasan keagamaan yang berkembang dalam peradaban Islam.

Seorang guru harus menyadari perannya sebagai sumber pengetahuan dan harus memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana memberikan hak dan kewajibannya secara adil. Mereka juga harus memahami perkembangan dalam metode dan media pembelajaran untuk dapat melakukan tugasnya dengan efektif dan mencapai hasil yang optimal.

Metode Amtsilati, metode terbaru, membantu Anda membaca dan memahami kitab kuning dengan cepat. Dianggap sebagai metode cepat karena dapat mempersingkat waktu yang diperlukan untuk mempelajari kitab kuning dari bertahun-tahun menjadi hanya enam bulan hingga satu tahun. Namun, semakin majunya teknik ini juga menghasilkan sejumlah tantangan dan masalah. Situasi yang tidak pasti, meragukan, sulit dipahami, atau pernyataan yang memerlukan pemecahan dapat menjadi masalah.

Ada asumsi bahwa kemampuan untuk membaca Kitab Kuning diperoleh dengan menguasai kaidah ilmu Nahwu dan Shorof. Ilmu Nahwu berurusan dengan perubahan akhiran kalimat, sedangkan ilmu Shorof berurusan dengan perubahan bentuk kata. Secara metodologis, pesantren terbagi menjadi tiga kelompok. Yang pertama menggunakan metode pendidikan kitab klasik tradisional. Yang kedua mengadopsi metode yang disesuaikan dengan pendekatan pendidikan formal. Yang ketiga mempertahankan pendekatan tradisional tetapi mengubahnya untuk sesuai dengan pendekatan pendidikan formal.

Amtsilati memberikan kerangka pemahaman bahasa Arab dengan memberikan rumusan sistematis untuk mengetahui bentuk dan kedudukan kata tertentu. Hal ini tercermin dalam rumus-rumus kunci Isim (kata benda) dan Fi'il (kata kerja), serta tabel yang memberikan panduan visual. Selain itu, terdapat juga rumus tambahan seperti bayangan dhomir untuk mengidentifikasi jenis atau kata tertentu, serta penyaringan melalui nilai rasa atau konteks kalimat. Metode Amtsilati mempersembahkan cara baru yang lebih menyenangkan dalam mempelajari ilmu Nahwu, menggantikan pendekatan tradisional yang sering kali memakan waktu lama dan menakutkan bagi para santri, terutama dengan keharusan menghafal nadzom yang panjang seperti yang terdapat dalam kitab klasik seperti Alfiah.

Penelitian ini bertujuan untuk beberapa hal. Pertama, untuk mengevaluasi penerapan metode Amtsilati di Pondok Pesantren Al Anwar Jawar Mojotengan Wonosobo. Kedua, untuk menganalisis dampak dari penggunaan metode Amtsilati terhadap pembelajaran membaca kitab kuning. Ketiga, untuk mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi oleh santri Pondok Pesantren Al Anwar dalam mempelajari metode Amtsilati untuk membaca kitab kuning di Mojotengah Wonosobo. Terakhir, untuk menyelidiki faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Amtsilati untuk membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Anwar Jawar Mojotengah Wonosobo.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan biasanya menggunakan pendekatan analisis induktif. Agar fokus penelitian sesuai dengan data lapangan, proses penelitian dan landasan teori digunakan. Metode ini dimaksudkan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena atau situasi tertentu tanpa mengandalkan pengukuran atau pengujian statistik. Metode ini lebih berkonsentrasi pada mendapatkan pemahaman mendalam tentang proses bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi, serta mengeksplorasi berbagai konteks dan faktor yang berkontribusi. Penelitian lapangan digunakan untuk mengumpulkan data langsung tentang penerapan metode Amtsilati dalam membaca kitab kuning di Ponpes Al-Anwar Jawar Mojotengah Wonosobo. Penelitian ini ditujukan kepada Pengasuh/Lurah pondok, Ustadz, dan Santri laki-laki.

Serangkaian pengamatan, wawancara, dan pencatatan digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Informan yang memahami subjek penelitian diwawancarai. Kondisi fasilitas pendidikan, seperti pembelajaran, santri, dan lingkungan pondok pesantren, adalah subjek observasi. Subjek penelitian adalah lurah, ustadz, ustadzah, dan santri pondok pesantren Al Anwar Jawar di Mojotengah Wonosobo, peneliti juga menggunakan metode pencatatan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih terfokus pada proses pelacakan dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain yang dikumpulkan. Tujuan dari proses ini adalah untuk meningkatkan pemahaman sumber-sumber tersebut sehingga penelitian dapat dipresentasikan kepada orang lain. Untuk menganalisis data penelitian ini, metode reduksi data digunakan; ini berarti informasi penting diuraikan dan disajikan dengan teks naratif. Untuk mencapai kesimpulan yang

dapat diandalkan atau dapat dipercaya, menarik kesimpulan atau melakukan verifikasi adalah metode yang paling rinci dan terakhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penerapan Pembelajaran Metode Amsilati Di Pondok Pesantren Al Anwar, Jawar, Mojotengah, Wonosobo.

Kitab Amsilati adalah karya yang mengemukakan metode cepat dalam membaca kitab kuning. Diprakarsai oleh KH. Taufiqul Hakim, pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah di Bangsri, Jepara, Jawa Tengah, kitab ini dirancang khusus untuk memandu santri pemula dalam memahami materi kitab kuning secara sistematis dan terstruktur. Isinya mencakup materi-materi yang disusun dengan rapi, terprogram, dan mudah dipahami, terutama dalam mempelajari ilmu nahwu dan sharaf. Kitab ini disusun dengan tujuan mengatasi kompleksitas belajar ilmu tersebut, menjadikannya sebagai terobosan baru dalam membaca kitab kuning dengan metode yang lebih mudah dipahami.

Penerapan Metode *Amsilati* dalam membaca kitab kuning dilaksanakan pada jam pelajaran dipagi hari di kelas VII PKPPS (Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren) Wustho dan kelas *Amsilati* Induk. Adapun praktek penerapan (Metode) *Amsilati* yaitu dengan penggunaan langsung dengan kitab kuning yang diajarkan dilakukan sesuai pada jam praktek, dimana disini santri diperintahkan untuk membaca kitab kuning yaitu kitab *Safinatunnaja* kemudian menjabarkan kaidah-kaidah nahwu yang sesuai dengan materi *Amsilati* yang sudah diajarkan. Dalam Metode *Amsilati* terdapat beberapa tahapan, diantaranya:

- a Pemberian Metode Amtirati kepada Ushtaz/Ustazas Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, para Ushtaz/Ustazas terlebih dahulu mempersiapkan rencana pembelajaran agar pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan maksimal. Sebelum calon Ustaz/Ustaza Guru Kitab Amtirati berkumpul, tim inti terlebih dahulu bertemu untuk membuat dan mendiskusikan, antara lain, silabus penyelesaian materi setiap jilid Amtirati. Ini akan diperlukan dalam prosesnya. Sebaiknya Anda menggunakan metode Amtilati untuk tahun depan.
- b Dalam merencanakan metode Amtirati, metode Amtirati dilaksanakan sesuai silabus yang telah disusun. Dalam silabus, target penyelesaian Metode Amtirati setiap jilid adalah satu bulan. Selain itu, ustadz/ustadzah juga menyiapkan jadwal kegiatan kelas, sorogan, dan setoran. Kegiatan Metode Amtilati dilaksanakan dalam enam sesi, dengan masing-masing sesi diberikan waktu pengajaran selama 2 jam, waktu pengajaran materi selama 1 jam, dan waktu pembelajaran praktik langsung selama 1 jam.
- c Penerapan Metode Amtilati Proses metode Amtilati meliputi beberapa langkah. 1) Ushtaz diawali dengan salam kemudian pemberian hadro/al-Fatiha kepada penulis Mushonif/Amtirati dan para ahli puisi serta pemopuler Amtirati. 2) Sebelum dihadiri ustaz, santri terlebih dahulu berdoa, dilanjutkan dengan Tikror/Muchafazor/Lararan (Kitab Qaidati dan Huraso, Shorfiya, atau Tatinma). 3) Ustaz menginstruksikan siswa untuk menghafalkan isi yang disajikan kemudian menjelaskan isi kitab Amtirati, Shorfiya, dan Tatinma. 4) Setelah materi disampaikan, ustadz biasanya menilai kemampuan siswa dalam memahami materi dengan cara berlatih baik secara klasikal maupun individual serta memberikan beberapa contoh lafadz yang sesuai dengan materi yang disampaikan. 5) Apabila diperlukan Ustadz akan melakukan evaluasi pada saat pertemuan. Penilaian dapat berupa pertanyaan lisan atau tertulis.
- d Proses evaluasi penerapan metode kitab Amtilati. Kegiatan penilaian merupakan rangkaian akhir proses belajar mengajar dan berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang telah berlangsung. Begitu pula dengan Pondok Pesantren Al Anwar Jawar yang melakukan penilaian untuk mengetahui pemahaman santri terhadap materi Amtirati yang diajarkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ustaz Amtirati, evaluasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Anwar Jawar terdiri dari ujian tulis dan ujian lisan. Ujian tertulis dilaksanakan setelah mempelajari setiap jilid/jilid apabila soal yang diajukan sesuai dengan jilid tersebut dan dilaksanakan serentak sebulan sekali di aula pondok pesantren. Sebaliknya, ujian lisan biasanya dilakukan oleh seluruh kelas. Format ujian lisannya adalah ustadz meminta santri membaca kitab

kosong (tidak ada maksud dan kepentingannya), kemudian ustadz bertanya tentang materi yang baru saja santri berikan, dan santri membacakannya langsung dihadapan guru juga sesuatu untuk dijawab. Ushtaz.

3.2 Dampak Penerapan Metode Amsilati Terhadap Kajian Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Anwar Jawar Mojotengah Wonosobo.

Metode *Amtsilati* dalam membaca *Kitab kuning* di Pondok Pesantren Al Anwar, Jawar tergolong baik walaupun masih terdapat sebagian santri yang dikategorikan tidak lulus dari hasil evaluasinya. Adapun hasil yang di dapat selama proses penelitian terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari spiritual dorongan jiwa santri dalam semangat menggapai tujuan yang di tumbuhkan melalui dorongan dari para ustadz/ustadzah dalam memberikan motivasi. Kemudian faktor eksternal yang mendukung yaitu dari gambaran gambaran umum dari contoh orang lain yang sudah menggapai semua metode amsilati dengan hasil yang sempurna, sehingga membangun para siswa termotivasi.

3.3 Kesulitan Yang Di Alami Santri Pondok Pesantren Al Anwar Dalam Belajar Metode Amsilati Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al Anwar Jawar Mojotengah Wonosobo.

Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar metode amsilati dalam membaca kitab kuning yang dialami berbagai santri diantaranya karena faktor malas sehingga menjadikan sulitnya menghafalkan dan memahami ilmu pengetahuan khususnya amtsilati, Kesulitan belajar yang dihadapi siswa sangat bervariasi, terdapat beberapa hambatan/kendala yang dialami santri dalam Metode *Amtsilati* dalam membaca *Kitab Kuning*. menurut Muhammad Kafila Idrussulung, santri PKPPS (Pendidikan Kesetaraan Pada Pondok Pesantren) kelas VII. Menurut ustadz pengampu amsilati dengan cara santri yang terlihat mengantuk di haruskan berwudlu terlebih dahulu walupun sebelumnta sudah dengan cara tersebut terbukti mengurangi rasa ngantuk dan juga malas apabila cara tersebut masih ngantuk maka disuruh berdiri, sehingga proses belajar berjalan khidmat dan mudah untuk memahami. Berhati-hatilah agar tidak terlalu lambat. Artinya, jika tidak mengikuti instruksi siswa yang lebih lambat, maka anak yang lebih pintar akan bosan dan mengabaikan pelajaran. Anak lamban dibiarkan sendiri sampai rekamannya berakhir. Selain itu, metode ini juga dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih fasilitatif dan efektif

3.4 Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Metode Amsilati Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al Anwar Jawar Mojotengah Wonosobo.

Dalam hal ini ustadz/ustadzah berperan sebagai organisator bagi santri, mengorganisasikan berbagai hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi santri dalam belajar. Selain itu, peran Pengasuh dan Kepala/Lurah Pondok juga tidak bisa lepas dari keberhasilan proses pembelajaran. Pengasuh dan Kepala/Lurah pondok sebagai supervisor, menyusun program supervise pendidikan di Pondok Pesantren, meningkatkan profesionalisme guru (ustadz/ustadzah), dan mengembangkan serta meningkatkan mutu Pendidikan. Berdasarkan observasi peneliti, wawancara dan dokumentasi maka peneliti menganalisis faktor pendukung dan penghambat metode Amtirati dalam membaca Kitab Kuning. 1) Faktor pendukung (kreativitas siswa dalam menyampaikan bahan ajar, kekompakan siswa-siswa dalam proses pembelajaran, kedisiplinan siswa dalam pembelajaran di kelas). 2) Disinsentif (Siswa mempunyai kemampuan dan latar belakang yang berbeda-beda. Ada siswa yang tidak konsentrasi dalam belajar, dan ada pula siswa yang ribut saat belajar). Keterbatasan ustadz/ustadzah pengajar kitab Amtsilati. Fasilitas atau sarana prasarana yang kurang memadai.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai Penerapan Metode Amtsilati Dalam Membaca Kitab Kuning Di Ponpes Al-Anwar, Jawa, Wonosobo, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Penerapan pembelajaran metode *Amtsilati* yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Anwar, Jawa, Mojotengah, Wonosobo sudah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan prosedur yang ada didalam kitab *Amtsilati*, baik dari perencanaan hingga pelaksanaan pembelajaran. 2) Dampak dari penerapan metode *Amtsilati* terhadap kajian membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Al Anwar, Jawa, Wonosobo tergolong tuntas dan efektif. Dilihat dari nilai rata-rata kelas yang sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). 3) Salah satu cara mengatasi rasa malas dan mengantuk saat belajar adalah dengan membersihkan tubuh. Berhati-hatilah agar tidak terlalu lambat. Dengan kata lain, jika Anda tidak mengikuti apa yang diucapkan oleh siswa yang lebih lambat, maka anak yang lebih pintar akan bosan dan meremehkan pelajaran. Anak lambat dibiarkan sendiri sampai rekamannya berakhir. 4) Faktor pendukung penerapan metode Amtirati dalam membaca Kitab Kuning yaitu: kreativitas Ushtaz, kekompakan siswa-Ushtaz dalam proses pembelajaran, kedisiplinan siswa dalam pembelajaran di kelas. Sedangkan kendala penerapan metode Amtirati dalam membaca Kitab Kuning adalah: Kemampuan siswa berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, kurang konsentrasi/gaduh dalam pembelajaran, keterbatasan pengajaran Kitab Amtirati, dan sarana atau prasarana yang kurang memadai.

4.2. Saran

Berdasarkan permasalahan yang peneliti bahas dalam makalah mengenai penerapan hukum Amtirati dalam membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Anwar Wonosobo, Mojotenga dan Jawa, maka peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut: Demikian menurut saya.

- a Bagi Pengasuh/Lurah Perlunya meningkatkan kinerja dalam membangun Pondok Pesantren Al Anwar, Jawa, Mojotengah, Wonosobo yang lebih unggul di masa mendatang dan meningkatkan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran agar pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan program yang telah direncanakan.
- b Bagi Ustadz/Ustadzah dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas sebaiknya lebih ditingkatkan lagi mengenai model penyampaiannya, supaya pembelajaran lebih menarik. Perlunya melakukan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran mengenai *Metode Amtsilati* dalam membaca kitab *kuning* agar pembelajaran lebih maksimal tersampaikan. Ustadz/ustadzah perlu memotivasi santri agar senantiasa semangat dalam menuntut ilmu dan selalu tingkatan kemampuan dalam mengajar.
- c Bagi santri hendaknya lebih meningkatkan semangat dalam belajar serta mengulang materi baik di kelas maupun di asrama. Santri hendaknya lebih memotivasi diri sendiri untuk menjadi individu yang tata, cerdas, berkualitas, dan berprestasi dalam segala bidang. Supaya lebih giat dalam belajar, terutama belajar tentang *Metode Amtsilati* dan selalu berlatih untuk membaca dan memahami isi kitab kuning yang tanpa harakat/gundulan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta.
- Haedari, M. Amin. 2004. Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global, Jakarta: IRD PRESS.
- Kartini. Kartono dan Daligulo. 1987. Kamus Psikologi, Bandung: CV Pioner Jawa.
- Kawakib, Nurul, Kitab Kuning Metode Amtsilati Di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal. Skripsi sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, Semarang, 2018
- Siroj, Said Aqil. 1999. Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan Dan Transformasi Pesantren. Bandung: Pustaka Hidayah.